

**PENGARUH TERPAAN KONTEN NEGATIF PROGRAM MAKAN BERGIZI
GRATIS
DI TIKTOK DAN TINGKAT LITERASI DIGITAL TERHADAP CITRA PRESIDEN
PRABOWO SUBIANTO**

Ayub Susilo Hutauruk
susilokayub5@gmail.com

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

**Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407
Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id> / Email: fisip@undip.ac.id**

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of exposure to content regarding the Free Nutritious Meal Program (Program Makan Bergizi Gratis/MBG) on TikTok and the level of digital literacy on the public image of President Prabowo Subianto. The study is motivated by the widespread dissemination of information about the MBG Program on social media, particularly TikTok, which has the potential to shape public perceptions of President Prabowo Subianto as a figure closely associated with the program. This research employed an explanatory quantitative approach using a survey method involving TikTok users in Indonesia who had been exposed to content related to the MBG Program. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that exposure to content regarding the Free Nutritious Meal Program on TikTok influences the public image of President Prabowo Subianto. Higher exposure to content containing negative narratives about the program tends to be associated with a less favorable image of President Prabowo Subianto among TikTok users. In contrast, a higher level of digital literacy encourages individuals to critically understand and evaluate information, enabling them to develop more balanced and proportional assessments of President Prabowo Subianto. The study also reveals that exposure to content regarding the Free Nutritious Meal Program on TikTok and digital literacy jointly contribute to the formation of President Prabowo Subianto's public image. These findings suggest that political image formation in the digital era is influenced not only by information disseminated through social media but also by individuals' ability to access, understand, evaluate, and verify the information they receive. This study highlights the significant role of social media in shaping political image, while digital literacy functions as an essential capability that helps individuals respond to information in a more critical and objective manner. Therefore, enhancing digital literacy is important to support the development of more rational public judgments regarding public policies and political figures in the digital era.

Keywords: Media Exposure, Negative Content, TikTok, Digital Literacy, Presidential Image, Free Nutritious Meal Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terpaan konten mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TikTok dan tingkat literasi digital terhadap citra Presiden Prabowo Subianto. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya penyebaran informasi mengenai Program MBG di media sosial, khususnya TikTok, yang berpotensi memengaruhi persepsi publik terhadap Presiden Prabowo Subianto sebagai figur yang dikaitkan dengan program tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei terhadap pengguna TikTok di Indonesia yang pernah melihat konten terkait Program MBG. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan konten mengenai Program Makan Bergizi Gratis di TikTok berpengaruh terhadap citra Presiden Prabowo Subianto. Semakin tinggi terpaan terhadap konten yang bernada negatif mengenai program tersebut, semakin rendah kecenderungan citra positif Presiden Prabowo Subianto yang terbentuk pada pengguna

TikTok. Sebaliknya, tingkat literasi digital yang lebih tinggi mendorong individu untuk lebih kritis dalam memahami dan mengevaluasi informasi sehingga mampu membentuk penilaian yang lebih proporsional terhadap Presiden Prabowo Subianto. Penelitian ini juga menemukan bahwa terpaan konten mengenai Program Makan Bergizi Gratis di TikTok dan tingkat literasi digital secara bersama-sama berkontribusi terhadap pembentukan citra Presiden Prabowo Subianto. Temuan tersebut menunjukkan bahwa citra politik di era digital tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang diterima melalui media sosial, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi yang diterimanya. Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam pembentukan citra politik, sementara literasi digital berfungsi sebagai kemampuan yang membantu individu dalam menyikapi informasi secara lebih kritis dan objektif. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi penting untuk mendukung terbentuknya penilaian publik yang lebih rasional terhadap isu-isu kebijakan dan tokoh publik di era digital.

Kata Kunci: Terpaan Media, Konten Negatif, TikTok, Literasi Digital, Citra Presiden, Program Makan Bergizi Gratis

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam bidang informasi dan komunikasi telah menciptakan Transformasi pada cara masyarakat mengakses, menciptakan, dan menyebarkan informasi. Lembaga Penyelenggara layanan Internet nasional melaporkan bahwa Volume Pengakses internet Indonesia di 2024 telah Menyentuh 221.563.479 User atau setara 79,5% Berdasarkan Seluruh Penduduk Nasional (APJII, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa arus informasi digital kini tidak lagi berada di pinggir kehidupan sosial, melainkan menjadi bagian dari praktik komunikasi sehari-hari masyarakat.

Perkembangan tersebut mendorong media sosial menjadi arena diskursus publik yang sangat berpengaruh. Media sosial memiliki peran lebih dari sekadar alat komunikasi antar individu, namun juga menjadi platform untuk pembentukan opini, penguatan legitimasi, perlawanan, dan penilaian publik terhadap isu-isu sosial-politik. Kaplan & Haenlein (2010) menyatakan bahwa Platform digital terdiri dari berbagai Platform Berdasarkan internet yang menyediakan Pengakses Agar membuat serta Menyebarkan Postingan yang mereka buat. Karakter ini membuat proses distribusi pesan berlangsung sangat cepat, interaktif, dan sering kali tanpa verifikasi yang memadai. Dalam lanskap tersebut, TikTok tumbuh menjadi salah satu platform paling menonjol. Laporan DataReportal menunjukkan bahwa potensi jangkauan iklan TikTok di Indonesia pada awal 2025

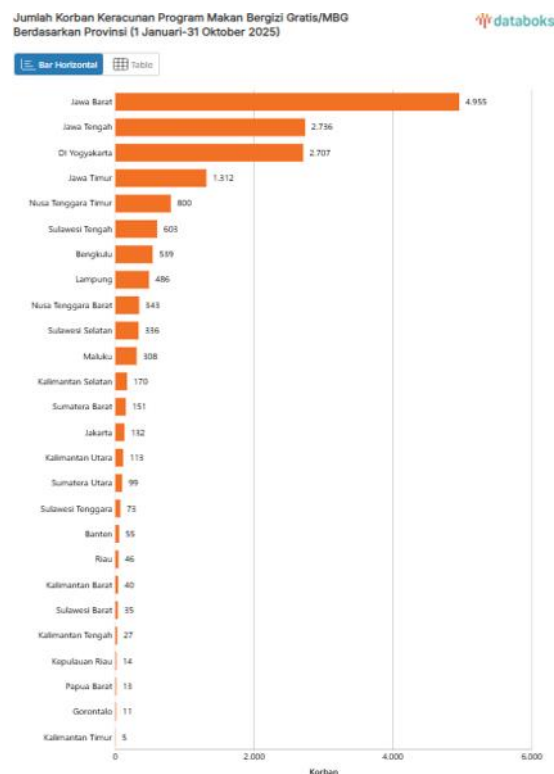
telah mencapai 108 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas, atau sekitar 50,7% dari basis pengguna internet di Indonesia (datareportal.com, 2025). Besarnya jangkauan ini memperlihatkan bahwa TikTok merupakan salah satu ruang digital yang sangat potensial dalam membentuk persepsi publik.

Kekuatan TikTok sebagai ruang politik digital juga semakin terlihat karena platform ini tidak lagi hanya dipakai untuk hiburan. Li et al. (2025) menunjukkan bahwa TikTok memiliki dinamika ekspresi politik yang khas, termasuk kecenderungan pembentukan echo chamber dan penguatan pandangan politik tertentu. Artinya, pesan yang beredar di TikTok tidak sekadar menginformasikan, tetapi dapat mengarahkan cara khalayak memahami realitas sosial dan politik. Dalam konteks isu kebijakan publik, kondisi ini menjadi penting karena evaluasi publik atas suatu program dapat dengan cepat bergeser menjadi evaluasi terhadap aktor politik yang diasosiasikan dengan program tersebut.

Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) Adalah Sebagian dari kebijakan utama dalam Kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto. Kebijakan ini difokuskan pada pemenuhan kebutuhan gizi, pengembangan kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan, tanggapan publik terhadap program ini relatif positif. Hasil survei Indikator Politik Indonesia pada 15-21 Januari 2026 menunjukkan bahwa 72,8% responden menyatakan puas terhadap

program MBG, dengan rincian 12,2% sangat puas dan 60,6% cukup puas (antaranews.com, 2026a). Pada periode yang sama, Survei menunjukkan bahwa Level Rasa puas Masyarakat Menyangkut Pencapaian Presiden Prabowo Subianto Menyentuh 79,9%, yang terdiri atas 13,0% sangat puas dan 66,9% cukup puas (antaranews.com, 2026b). Data ini menunjukkan bahwa secara makro, citra Presiden Prabowo dan persepsi terhadap program prioritas pemerintah masih cenderung positif.

Pelaksanaan program MBG juga dihadapkan pada persoalan serius di lapangan. Pemantauan Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia yang dipublikasikan Databoks menunjukkan bahwa hingga 31 Oktober 2025 jumlah korban keracunan MBG telah mencapai 16.109 orang yang tersebar di 26 provinsi. Tiga wilayah dengan jumlah korban tertinggi adalah Jawa Barat (4.955 korban), Jawa Tengah (2.736 korban), dan Yogyakarta (2.707 korban) (databoks.katadata.co.id, 2025) Data ini memperlihatkan bahwa program yang di level persepsi umum masih diapresiasi, pada level implementasi justru menyimpan masalah yang berpotensi memicu ketidakpercayaan publik. Dalam era media sosial, masalah implementasi seperti ini sangat mudah direproduksi menjadi narasi negatif dan diperluas melalui unggahan video, komentar, potongan testimoni, maupun perdebatan antarwarganet.



Gambar 1 Jumlah Korban Keracunan Program MBG

Observasi awal peneliti terhadap konten TikTok bertema MBG juga menunjukkan adanya kecenderungan penguatan narasi negatif di ruang digital. Akumulasi performa konten bernada negatif tercatat lebih tinggi dibandingkan konten positif, baik dari sisi views, likes, komentar, maupun share. Jika ditelaah lebih rinci, konten negatif menghasilkan komentar hampir 5,8 kali lebih banyak dan share sekitar 4,4 kali lebih tinggi dibandingkan konten positif. Temuan awal ini penting karena komentar dan share merupakan indikator keterlibatan yang merefleksikan perluasan diskusi dan potensi amplifikasi isu di media sosial. Dengan kata lain, persoalan MBG tidak berhenti sebagai isu administratif atau teknis, tetapi berkembang menjadi isu opini publik yang terus dipertukarkan di TikTok.

Dominasi keterlibatan pada konten negatif tersebut sejalan dengan temuan Watson et al. (2024) yang menunjukkan bahwa artikel berita bernada negatif cenderung lebih banyak dibagikan ke media sosial daripada artikel positif. Dalam konteks komunikasi politik, Hasell et al. (2025) juga menegaskan bahwa terpaan terhadap serangan politik di media sosial dapat meningkatkan kemarahan dan sinisme politik. Dua temuan ini mengisyaratkan bahwa ketika TikTok dipenuhi konten kritik, tuduhan kegagalan, dan penonjolan kasus keracunan MBG, khalayak bukan hanya menerima informasi, tetapi juga berpotensi membangun asosiasi emosional negatif terhadap kebijakan dan figur politik yang melekat padanya. Dalam konteks Indonesia, media sosial terbukti menjadi instrumen penting dalam pembentukan citra politik, baik melalui narasi, gimmick, personalisasi, maupun framing terhadap tokoh publik (Aminulloh et al., 2025).

Dalam studi citra politik, persepsi publik terhadap pemimpin tidak hanya dibentuk oleh kinerja objektif, tetapi juga oleh bagaimana kinerja tersebut dikomunikasikan, diperdebatkan, dan ditafsirkan di ruang publik. Citra politik umumnya bertumpu pada penilaian atas kompetensi, integritas, dan autentisitas pemimpin (Cwalina & Falkowski, 2016); (Valgarðsson et al., 2025). Karena program MBG sangat lekat dengan identitas pemerintahan Prabowo, maka penyebaran konten negatif tentang program tersebut

berpotensi melampaui level evaluasi kebijakan dan masuk ke level evaluasi personal terhadap presiden. Artinya, ketika publik terus-menerus melihat narasi kegagalan, kasus keracunan, atau kritik keras terhadap MBG, citra Presiden Prabowo sebagai pemimpin dapat ikut terdampak.

Berdasarkan telaah awal tersebut, terdapat paradoks empiris yang menarik. Di satu sisi, tingkat kepuasan terhadap MBG dan Presiden Prabowo tergolong tinggi. Di sisi lain, implementasi program menghadirkan masalah serius dan konten negatif tentang MBG tampak lebih menonjol di TikTok. Pada saat yang sama, kemampuan berpikir kritis digital masyarakat belum sepenuhnya kuat. Paradoks ini menandakan bahwa pembentukan citra presiden di era media digital tidak cukup dijelaskan hanya oleh kinerja kebijakan, tetapi juga perlu diteliti melalui terpaan konten di media sosial dan kapasitas khalayak dalam menyaring pesan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas viralisme konten negatif, komunikasi politik di TikTok, atau literasi digital secara terpisah. Masih terbatas penelitian kuantitatif di Indonesia yang secara khusus menguji pengaruh terpaan konten negatif tentang satu program prioritas pemerintah di TikTok terhadap citra presiden petahana, sekaligus menempatkan literasi digital sebagai variabel penjelas yang diuji bersama dalam satu model. Atas dasar itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab bagaimana terpaan konten negatif program MBG di TikTok dan tingkat literasi

digital memengaruhi citra Presiden Prabowo Subianto. Penelitian ini mengusung judul 'Pengaruh Terpaan Konten Negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok dan Tingkat Literasi Digital terhadap Citra Presiden Prabowo Subianto.

Dalam hal ini, meskipun program MBG masih diapresiasi secara umum, pengaruh konten negatif yang beredar melalui media sosial dapat menggeser pandangan masyarakat, memengaruhi kepercayaan mereka terhadap kebijakan tersebut, dan juga terhadap Presiden Prabowo sebagai tokoh yang terlibat langsung dalam program ini. Karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana dampak konten negatif di TikTok dan kemampuan literasi digital memengaruhi pandangan masyarakat

Berdasarkan pernyataan tersebut, pertanyaan yang muncul adalah "Seberapa besar pengaruh terpaan konten negatif terkait program MBG di TikTok dan tingkat literasi digital masyarakat terhadap citra Presiden Prabowo Subianto?" Dengan demikian, penelitian ini akan membahas sejauh mana terpaan konten negatif di TikTok dan literasi digital memengaruhi citra Presiden Prabowo Subianto di mata publik.

TUJUAN PENELITIAN

Studi Penelitian bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh terpaan konten negatif terkait program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TikTok dan tingkat literasi

digital masyarakat terhadap citra Presiden Prabowo Subianto.

KERANGKA TEORETIS

A. Media Effects Theory

Media Effects Theory menjelaskan bahwa pesan media dapat memengaruhi pengetahuan, persepsi, sikap, dan perilaku khalayak melalui paparan yang berulang, intens, dan bermakna. McQuail (2010) menekankan bahwa media tidak selalu bekerja secara seragam pada setiap individu, tetapi paparan yang konsisten terhadap isu tertentu dapat mengarahkan perhatian, membentuk penonjolan makna, dan memengaruhi evaluasi publik terhadap objek yang diberitakan. Asumsi dasar teori ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat paparan media yang diterima individu, semakin besar kemungkinan terjadinya perubahan atau pembentukan persepsi terhadap suatu objek.

B. Teori Literasi Digital

Teori Literasi Digital berangkat dari gagasan bahwa kemampuan individu dalam berinteraksi dengan informasi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kritis dan etis. Gilster (1997) menjelaskan literasi digital sebagai kecakapan untuk memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari media digital secara efektif. Sementara itu, Potter (2013) menekankan bahwa literasi media memberikan kemampuan kepada individu untuk menganalisis dan

mengevaluasi pesan media secara aktif, bukan sekadar menerimanya secara pasif.

Asumsi dasar teori ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang dimiliki seseorang akan memengaruhi cara individu menerima, mengolah, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari media digital. Individu dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih mampu memeriksa kredibilitas sumber, memahami konteks informasi, serta melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima. Sebaliknya, individu dengan tingkat literasi digital yang rendah lebih rentan menerima informasi tanpa proses evaluasi yang memadai.

METODE PENELITIAN

Kajian Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanatif. Pendekatan ini digunakan karena bertujuan memaparkan keterkaitan sebab-akibat antarvariabel, yakni pengaruh terpaan konten negatif program MBG di TikTok dan tingkat literasi digital terhadap citra Presiden Prabowo Subianto. Data primer diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur, lalu dianalisis dengan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Metode digunakan adalah nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling, dipilih karena peneliti memerlukan responden yang memenuhi kriteria khusus, yaitu: (1) berusia minimal 17 tahun; (2) memiliki akun TikTok aktif; (3)

pernah melihat konten mengenai program MBG di TikTok; dan (4) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Purposive sampling dinilai sesuai karena tidak semua pengguna internet relevan dengan fokus penelitian, sedangkan responden yang benar-benar pernah terpapar isu MBG di TikTok lebih mampu memberi jawaban yang sesuai dengan kebutuhan analisis.

Metode utama guna memperoleh data dilakukan melalui survei yang memanfaatkan kuesioner tertutup berbasis skala Likert. Kuesioner dirancang secara daring agar dapat menjangkau pengguna TikTok secara lebih luas dan efisien. Pada bagian awal kuesioner, peneliti menempatkan pertanyaan saringan untuk memastikan bahwa responden memenuhi kriteria penelitian, terutama pernah melihat konten MBG di TikTok. Selain survei, peneliti juga melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan data pendukung dari jurnal, laporan resmi, dan publikasi relevan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang bertujuan untuk menguji pengaruh terpaan konten negatif Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TikTok dan tingkat literasi digital terhadap citra Presiden Prabowo Subianto. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui serangkaian pengujian statistik. Analisis diawali dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan penggunaan model regresi,

kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruhnya secara simultan terhadap variabel dependen.

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.4707052
	Absolute Differences	
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.106
	Absolute Negative	-.070
	Test Statistic	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.201
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai signifikansi dari uji normalitas penelitian adalah $0,201 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel (X1) dan (X2) terhadap variabel (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

a. Uji Linearitas Variabel X1 terhadap Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY	* Between	(Combined)	1354.551	13	104.196	.994	.464
TotalX1	Groups	Linearity	703.993	1	703.993	6.715	.011
		Deviation from Linearity	650.558	12	54.213	.517	.898
		Within Groups	9015.809	86	104.835		
Total			10370.360	99			

Gambar 3 Uji Linearitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,898 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel (X1) dan variabel (Y).

b. Uji Linearitas Variabel X2 terhadap Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY	* Between	(Combined)	1190.668	16	74.417	.673	.812
TotalX2	Groups	Linearity	369.370	1	369.370	3.340	.071
		Deviation from Linearity	821.298	15	54.753	.495	.937
		Within Groups	9179.692	83	110.599		
Total			10370.360	99			

Gambar 4 Uji Linearitas

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,937 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel (X2) dan variabel (Y).

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.311	4.193		-1.028	.306
	TotalX1	.211	.177	.118	1.187	.238
	TotalX2	.009	.003	.299	3.009	.003

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan pada setiap tingkat variabel independen. Jika terjadi perbedaan varians (tidak konstan), maka estimasi koefisien regresi dapat menjadi tidak efisien dan memengaruhi ketepatan pengujian hipotesis. Model regresi dapat dikatakan tidak mengalami

heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05 atau tidak terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi > 0.05. Artinya tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada data.

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TotalX1	.917	1.090
	TotalX2	.917	1.090

a. Dependent Variable: TotalY

Gambar 6 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel X1 dan X2 masing-masing sebesar 0,917 dan nilai VIF sebesar 1,090. Kedua variabel menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

a. Variabel X1 terhadap Variabel Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	703.993	1	703.993	7.137	.009 ^b
	Residual	9666.367	98	98.636		
	Total	10370.360	99			

a. Dependent Variable: TotalY
b. Predictors: (Constant), TotalX1

Gambar 7 Uji Regresi Linear Sederhana

Dari output tersebut diketahui nilai F hitung = 7.137 dengan tingkat signifikansi 0,009 < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi Variabel (X) terhadap Variabel (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.058	9.93159

a. Predictors: (Constant), TotalX1

Gambar 8 Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,261. Dari output tersebut diperoleh determinasi (R Square) sebesar (0,068) yang mengandung pengertian bahwa 6.8% variasi Citra Presiden Prabowo Subianto dijelaskan oleh Terpaan Konten Negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok sedangkan 93.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.932	7.000		5.990	.000
	TotalX1	-.774	.290	-.261	-2.672	.009

a. Dependent Variable: TotalY

Gambar 9 Uji Regresi Linear Sederhana

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 41,932 sedangkan nilai Terpaan Konten Negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok (b/koeffisien regresi) sebesar -0,774X, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \quad Y = 41,932 + (-0,774X).$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan konstanta sebesar 20.965 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Terpaan Konten Negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok adalah sebesar 20.965

sedangkan koefisien regresi X sebesar -0,774 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Terpaan Konten Negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok maka nilai Citra Presiden Prabowo Subianto berkurang sebesar 0,774. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (Terpaan Konten Negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok terhadap variabel Y (Citra Presiden Prabowo Subianto) adalah negatif

b. Varibel X2 terhadap Variabel Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369.370	1	369.370	3.619	.040 ^b
	Residual	10000.990	98	102.051		
	Total	10370.360	99			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX2

Gambar 10 Uji Regresi Linear Sederhana

Dari output tersebut diketahui nilai F hitung = 3.619 dengan tingkat signifikansi $0,04 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Variabel (X) terhadap Variabel (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.189 ^a	.036	.026	10.10203

a. Predictors: (Constant), TotalX2

Gambar 11 Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,189. Dari output tersebut diperoleh determinasi (R Square) sebesar (0,035) yang mengandung

pengertian bahwa 3.6% variasi Citra Presiden Prabowo Subianto dijelaskan oleh Tingkat Literasi Digital sedangkan 96.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.691	6.766		1.580	.117
	TotalX2	.480	.252	.189	1.902	.040

a. Dependent Variable: TotalY

Gambar 12 Uji Regresi Linear Sederhana

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 10.691 sedangkan nilai Tingkat Literasi Digital (b/koefisien regresi) sebesar 0,480X, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \quad Y = 10.691 + 0,480X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan konstanta sebesar 10.691 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Tingkat Literasi Digital adalah sebesar 10.691 sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,480 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Tingkat Literasi Digital maka nilai Citra Presiden Prabowo Subianto bertambah sebesar 0,480. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 (Tingkat Literasi Digital) terhadap variabel Y (Citra Presiden Prabowo Subianto) adalah positif.

6. Uji Regresi Linear Berganda

a. Varibel X1 dan X2 secara simultan terhadap Variabel Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1490.628	2	745.314	8.142	.001 ^b
	Residual	8879.732	97	91.544		
	Total	10370.360	99			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Gambar 13 Uji Regresi Linear Berganda

Dari output tersebut diketahui nilai F hitung = 8.142 dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Variabel (X) terhadap Variabel (Y).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.144	.126	9.56784

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Gambar 14 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,379 Dari output tersebut diperoleh determinasi (R Square) sebesar (0,144) yang mengandung pengertian bahwa 14.4% variasi Citra Presiden Prabowo Subianto dijelaskan oleh Terpaan Konten Negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok dan Tingkat Literasi Digital secara simultan sedangkan 85.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.419	8.169		3.479	.001
	TotalX1	-1.020	.291	-.343	-3.500	.001
	TotalX2	.732	.250	.288	2.931	.004

a. Dependent Variable: TotalY

Gambar 15 Uji Regresi Linear Berganda

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 28.419 sedangkan nilai Terpaan Konten Negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok (b/koeffisien regresi) sebesar

(-0-1.020X1 dan nilai Tingkat Literasi Digital (c/koeffisien regresi) sebesar 0.732 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad Y = 28.419 + (-1.020)X_1 + 0.732X_2$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan konstanta sebesar 28.419 mengandung arti bahwa apabila variabel Terpaan Konten Negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok (X1) dan Tingkat Literasi Digital (X2) bernilai 0, maka nilai konsisten variabel Citra Presiden Prabowo Subianto (Y) adalah sebesar 28.419. Koeffisien regresi X1 sebesar -1.020 menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% nilai Terpaan Konten Negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok maka nilai Citra Presiden Prabowo Subianto berkurang sebesar 1.020. Koeffisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 (Terpaan Konten Negatif Program Makan Bergizi Gratis di TikTok) terhadap variabel Y (Citra Presiden Prabowo Subianto) adalah negatif. Sedangkan koeffisien regresi X2 sebesar 0.732 menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% nilai Tingkat Literasi Digital maka nilai Citra Presiden Prabowo Subianto bertambah sebesar 0.732. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 (Tingkat Literasi Digital) terhadap variabel Y

(Citra Presiden Prabowo Subianto) adalah positif.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan konten negatif Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TikTok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap citra Presiden Prabowo Subianto, sedangkan tingkat literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra Presiden Prabowo Subianto. Selain itu, kedua variabel tersebut secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap citra Presiden Prabowo Subianto. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan citra politik di era media sosial tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas paparan informasi yang diterima masyarakat, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi secara kritis. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi faktor penting dalam mendorong masyarakat agar mampu membentuk penilaian yang lebih rasional dan objektif terhadap isu kebijakan publik maupun figur politik di tengah tingginya arus informasi digital.

REKOMENDASI

1. Rekomendasi Akademis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi citra politik, seperti kepercayaan terhadap media, orientasi politik, intensitas penggunaan

media sosial, atau tingkat kepercayaan terhadap pemerintah. Selain itu, penggunaan pendekatan mixed methods atau eksperimen dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan citra politik akibat terpaan konten di media sosial.

2. Rekomendasi Praktis

Pemerintah dan instansi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis perlu memperkuat strategi komunikasi publik yang lebih transparan, responsif, dan berbasis fakta melalui media sosial, khususnya TikTok. Penyampaian informasi yang cepat, akurat, serta didukung klarifikasi terhadap isu yang berkembang diharapkan mampu meminimalkan dampak penyebaran konten negatif terhadap persepsi masyarakat.

3. Rekomendasi Sosial

Masyarakat diharapkan semakin meningkatkan kemampuan literasi digital dengan membiasakan diri untuk memverifikasi informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta tidak mudah mempercayai maupun menyebarkan konten yang belum terbukti kebenarannya. Sikap kritis dalam mengonsumsi informasi di media sosial akan membantu menciptakan ruang digital yang lebih sehat sekaligus mendukung terbentuknya penilaian publik yang lebih objektif terhadap

kebijakan pemerintah maupun tokoh publik.

DAFTAR PUSTAKA

Aminulloh, A., Ananda, K. S., Anzari, P. P., Fianto, L., & Qorib, F. (2025). Political Gimmicks on Social Media in the 2024 Indonesian Presidential Election. *The Journal of Society and Media*, 9(1), 74–96. <https://doi.org/10.26740/jsm.v9n1.p74-96>

Andriani, A. D., Fitri, S. A., & Muchtar, K. (2024). MODEL KOMUNIKASI LITERASI DIGITAL DALAM MENGATASI UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 439–464. <https://doi.org/10.14710/interaksi.13.2.439-464>

antaranews.com. (2026a, February 8). *Survei Indikator Politik 2026: Mayoritas publik puas atas program MBG*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/5404234/survei-indikator-politik-2026-mayoritas-publik-puas-atas-program-mbg> antaranews.com. (2026b, February 8).

Survei Indikator Politik 2026: Mayoritas publik puas kepada Prabowo—ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/5404006/survei-indikator-politik-2026-%20mayoritas-publik-puas-kepada-prabowo> APJII. (2024, February 7).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3. ed., [Nachdr.]). SAGE Publ.

Cwalina, W., & Falkowski, A. (2016).

Morality and Competence in Shaping the Images of Political Leaders. *Journal of Political Marketing*, 15(2–3), 220–239. <https://doi.org/10.1080/15377857.2016.1151121>

databoks.katadata.co.id. (2025, November 5). Korban Keracunan MBG Capai 16 Ribu Orang per Akhir Oktober 2025, Ini Sebarannya | Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | Databoks.

<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/690ad30e230b1/korban-keracunan-mbg-capai-16-ribu-orang-per-akhir-oktober-2025-ini-sebarannya> datareportal.com. (2025, February 25).

Digital 2025: Indonesia. DataReportal Global Digital Insights. <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley. Hasell, A., Halversen, A., & Weeks, B. E. (2025). When Social Media Attack: How Exposure to Political Attacks on Social Media Promotes Anger and Political Cynicism. *The International Journal of Press/Politics*, 30(1), 167–186. <https://doi.org/10.1177/19401612231221806>

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>

komdigi.go.id. (2025). *Kementerian Komunikasi dan Digital*. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/imdi-2025-naik-ke-4453-indonesia-makin-cakap-digital>

Kriyantoro, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana.

Lengauer, G., Esser, F., & Berganza, R. (2012). Negativity in political news: A review of concepts, operationalizations and key findings. *Journalism*, 13(2), 179–202. <https://doi.org/10.1177/1464884911427800>

Li, Y., Cheng, Z., & Gil De Zúñiga, H. (2025). TikTok's political landscape: Examining echo chambers and political expression dynamics. *New Media & Society*, 14614448251339755. <https://doi.org/10.1177/14614448251339755>

McQuail, D. (2010). *McQuail's MassCommunication Theory*. Potter, W. J. (2013). *Media literacy* (6. ed). Sage.

Valgarðsson, V., Jennings, W., Stoker, G., McKay, L., Devine, D., & Clarke, N. (2025). The Good Politician: Competence, Integrity and Authenticity in Seven Democracies. *Political Studies*, 73(2), 631–656.
<https://doi.org/10.1177/00323217241261180>

Watson, J., Van Der Linden, S., Watson, M., & Stillwell, D. (2024). Negative online news articles are shared more to social media. *Scientific Reports*, 14(1), 21592.
<https://doi.org/10.1038/s41598-024-71263-z>

.